

PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA, *NON PERFORMING LOAN* (NPL), BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

(STUDI KASUS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2014)

I Gusti Agung Ayu Saraswati Puja, Irni Yunita S.T, M.M, Tiekagustiana S.E, M.M Prodi

Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom [1] Prodi

Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom [2] Prodi

Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom [3]

saraswatipuja@telkomuniversity.ac.id , irniyunita@telkomuniversity.ac.id, tiekagustiana@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pada periode 2010 – 2014, tren nilai *Return on Asset* (ROA) perbankan cenderung menurun . Selama lima periode, pada 2010 dan 2014, nilai ROA perbankan berada dibawah batas minimum ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,50%.

Dari 48 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 20 Bank Umum yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari keempat variabel independen, hanya BOPO dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : Suku bunga Bank Indonesia, NPL, BOPO, LDR, ROA

ABSTRACT

Bank Indonesia *interest rate growth on 2010 – 2014 was not in line with Commercial Bank's NPL. NPL increase when Bank Indonesia interest rate decrease, but NPL decrease when Bank Indonesia interest rate increase. Operational Expense to Operational Efficiency and Loan to Deposit Ratio were above of maximum limit that Bank Indonesia already suggested. This was effected to Commercial Bank's Return on Asset. This research was to analyzes the influence of BI rate, NPL, Operational Expense to Operational Efficiency, and LDR toward Bank profitability.*

From 48 Commercial Banks listed on Indonesian Stock Exchange, 20 Commercial Bank are sample on this research. This research use panel data regression as data analysis technique.

The result showed that Bank Indonesia interest rate and Operational Expense to Operational Efficiency had negative influence toward ROA, meanwhile NPL and LDR had positive influence toward ROA. From four independent variables, only BOPO and LDR that significantly influence toward ROA.

Keywords : Bank Indonesia Interest Rate, NPL, Operational Expense to Operational Efficiency, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ^[12]. Dalam menjalankan usaha di jasa perbankan, Bank Umum juga memiliki risiko – risiko usaha tersendiri. Beberapa risiko usaha dari Bank Umum adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas ^[8]

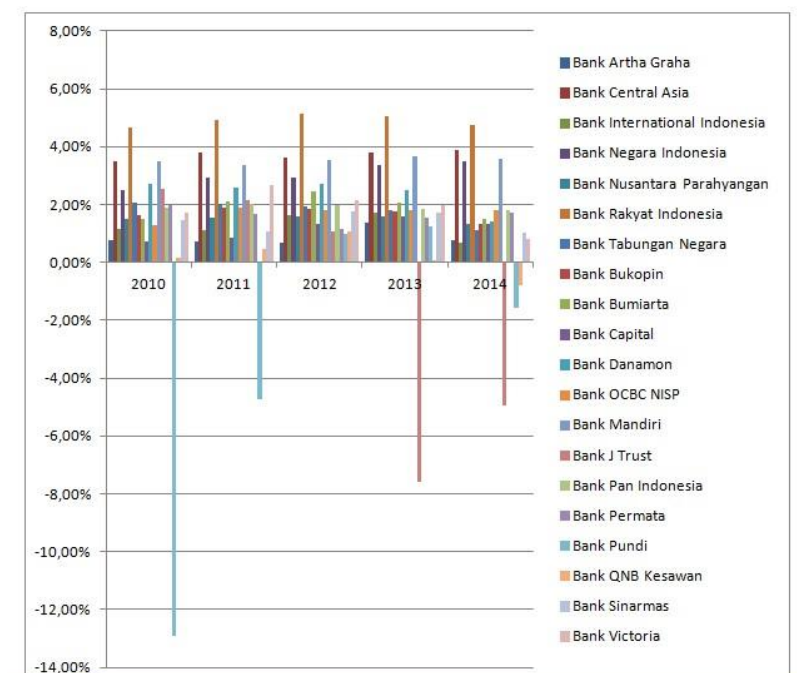
Kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan berdampak terhadap perekonomian dan sektor riil. Naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia akan mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan, yaitu suku bunga simpanan dan pinjaman. Naiknya suku bunga pinjaman akan membuat bank berhadapan dengan risiko kredit bermasalah ^[11]

Suku bunga Bank Indonesia berfluktuasi dari tahun 2010-2014. Tingkat suku bunga di tahun 2010 berada di angka 6,50%, namun mengalami penurunan di tahun 2011-2012, dengan mencapai angka terendah yaitu 5,77% di tahun 2012. Peningkatan signifikan terjadi di tahun 2013-2014, dengan mencapai angka 7,54%^[5]

Di tahun 2014, ketika tingkat suku bunga meningkat menjadi 7,75%, terdapat 6 bank umum yang mengalami penurunan rasio NPL yaitu Bank Artha Graha, Bank International Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Bukopin, Bank Panin, dan Bank Victoria dengan angka 0,00%. Terdapat 2 bank yang mengalami penurunan NPL ketika tingkat suku bunga BI naik dan mengalami peningkatan NPL ketika tingkat suku bunga BI menurun dalam 3 tahun berturut – turut, yaitu Bank BTN dan Bank Victoria di tahun 2012 – 2014.

^[6] Pertumbuhan BOPO perbankan mengalami fluktuasi di periode 2010 - 2014. Peningkatan BOPO tertinggi terjadi di periode 2014 sebesar 76,9%, disebabkan oleh kenaikan suku bunga DPK yang lebih besar dibandingkan suku bunga kredit. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan batas maksimum BOPO adalah 75%. Dari 20 bank yang digunakan sebagai sampel, hanya 3 bank umum yang memiliki nilai BOPO di bawah batas maksimum 75%, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank BCA.

Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan tentang pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai LDR pada bulan September 2013 dengan batas atas kisaran LDR menjadi 78 – 92%. Apabila perbankan tidak mampu mencapai batas minimum LDR atau melebihi batas maksimum LDR, maka akan dikenakan sanksi atau penalti^[6]. Rasio LDR Bank Capital selalu berada di bawah batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selama 2010 – 2014^[2]. Hal yang sama juga terjadi pada Bank Victoria. Rasio LDR dari Bank Victoria selama 2010 – 2014 selalu berada di bawah batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia^[4]. Sebaliknya, Bank BTN selalu memiliki rasio LDR yang berada di atas angka 100% selama 2010 – 2014^[3]



Gambar 2. Pertumbuhan ROA Perbankan 2010 – 2014

sumber : Laporan Keuangan masing – masing Bank, data diolah

Dari pertumbuhan rasio ROA 20 sampel bank umum pada gambar 1.5, terdapat 1 bank umum yaitu Bank BNI yang mengalami peningkatan rasio ROA yang signifikan selama 5 periode yaitu dari 2010-2014. Di tengah – tengah peningkatan suku bunga BI yang signifikan di 2013-2014, rasio ROA Bank BNI terus meningkat menjadi 3,36 % dan 3,90%. Hal ini berbanding terbalik dengan Bank BTN yang mengalami penurunan rasio ROA secara berturut – turut dari periode 2010 – 2014, dimana ROA tahun 2014 sebesar 1,12%, menurun dari tahun 2013 yaitu 1,79%. Bank J Trust juga mengalami hal serupa. Rasio ROA Bank J Trust mengalami penurunan yang signifikan selama 5 periode hingga berakhir dengan nilai ROA yang negatif di 2013 – 2014, yaitu -7,58% dan -4,96%. Nilai ROA yang negatif juga terjadi pada Bank Pundi pada 2010 – 2011, ketika tingkat suku bunga BI bernilai rendah yaitu 6,5% lalu menurun menjadi 6,00%.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda – beda antara lain :

Hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA ^[15]. Sedangkan, suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ^[1]

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) ^[18]. Sedangkan, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ^[10]

Hasil penelitian mengenai pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) ^[14]. Sedangkan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) ^[18]

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda – beda. ^[18] LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan ^[17] LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Dari permasalahan – permasalahan diatas serta adanya perbedaan hasil penelitian dari sejumlah penelitian terdahulu, adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014) ?
2. Apakah terdapat pengaruh “*Non Performing Loan*” (NPL) terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014) ?
3. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014) ?
4. Apakah terdapat pengaruh “*Loan to Deposit Ratio*” (LDR) terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014) ?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga BI, “*Non Performing Loan*” (NPL), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), “*Loan to Deposit Ratio*” (LDR) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) (studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014) ?

LANDASAN TEORI

Bank

Menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ^[12].

Suku Bunga Bank Indonesia

Tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang mencerminkan sikap atau sebagai bentuk kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga BI akan dinaikkan oleh Bank Indonesia apabila tingkat inflasi diperkirakan akan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Namun apabila tingkat inflasi berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan, maka tingkat suku bunga BI akan diturunkan ^[5].

Non Performing Loan (NPL)

Rasio “*Non Performing Loan*” (NPL) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator risiko kredit ^[8]. Kualitas kredit berdasarkan peraturan Bank Indonesia terdiri dari kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet ^[12]. Menurut ^[12], rasio “*Non Performing Loan*” (NPL) dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Loan}} \quad (1)$$

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Indikator dari risiko operasional adalah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam melakukan kontrol pada beban operasi terhadap pendapatan operasional^[16].

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (2)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang – hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi kredit yang diajukan^[9].

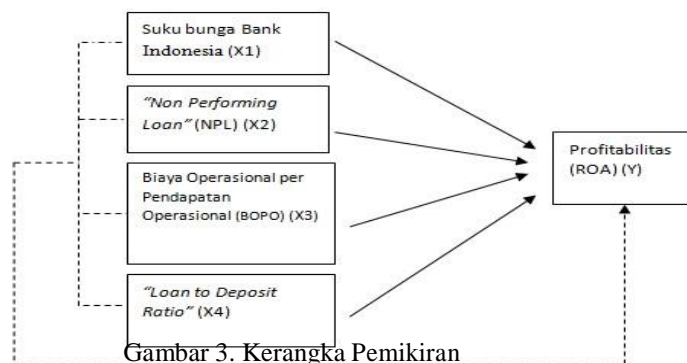
$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman}}{\text{Simpanan}} \quad (3)$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini, indikator profitabilitas perbankan yang digunakan adalah “*Return on Asset*” (ROA).^[16] “*Return on Asset*” (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset – aset yang dimiliki. Rasio “*Return on Asset*” (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \quad (4)$$

Berdasarkan teori beserta penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

sumber : data diolah

Hipotesis,

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1. Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.
- H2. “*Non Performing Loan*” (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.
- H3. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.
- H4. “*Loan to Deposit Ratio*” (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014.
- H5. Suku bunga Bank Indonesia, “*Non Performing Loan*” (NPL), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan “*Loan to Deposit Ratio*” (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014

PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji F, uji T, dan koefisien determinasi. Dalam pengujian dengan analisis data panel, maka diawali dengan uji Chow untuk menguji apakah menggunakan model *common effect* (Ho) atau model *fixed effect* (H1)

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PERBANKAN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.898060	(19,76)	0.0000

sumber : data diolah, output EViews 7

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai prob. *cross-section* F 0.0000 < 0.05, maka H1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Kemudian, pengujian akan dilanjutkan dengan uji Hausman, untuk menguji model *random effect* (Ho) dan model *fixed effect* (H1).

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: SKRIPSI
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.
sumber : data diolah, output EViews 7

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai prob. *cross-section random* bernilai 1.0000 > 0.05, maka Ho diterima. Sehingga, penelitian ini menggunakan model *random effect*.

Table 3. Hasil uji dengan model *random effect*

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SBI?	-0.138282	-0.105852	0.001218	0.3527
NPL?	0.121504	0.012000	0.004700	0.2470
BOPO?	-0.128085	-0.128085	0.000000	0.0000
LDR?	0.015242	0.015242	0.000000	0.0000

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/01/15 Time: 14:34
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 20
Total pool (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
~	0.117780	0.014694	8.016776	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.846799	Mean dependent var	0.011751
Adjusted R-squared	0.840349	S.D. dependent var	0.019959
S.E. of regression	0.007975	Sum squared resid	0.006042
F-statistic	131.2755	Durbin-Watson stat	1.216732
Prob(F-statistic)	0.000000		

NPL? 0.184591 0.171758 1.074712 0.2859
BOPO? 0.130581 0.608278 -15.77503 0.0000
LDR? 0.032603 0.012241 2.663383 0.0094

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah $ROA = 0,117780 - 0,084694*SBI + 0,0161192*NPL - 0,128085*BOPO + 0,015242*LDR$. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien intersep bernilai positif sebesar 0,118743 yang berarti apabila suku bunga BI, NPL, BOPO, dan LDR konstan, maka ROA akan bernilai 0,118743. Koefisien suku bunga BI memiliki arah negatif sebesar 0,084694 sehingga setiap terjadi kenaikan suku bunga BI sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan

R-squared	0.910009	Mean dependent var	0.015829
Adjusted R-squared	0.882775	S.D. dependent var	0.023029
S.E. of regression	0.007885	Akaike info criterion	-6.642192
Sum squared resid	0.004725	Schwarz criterion	-6.016951
Log likelihood	356.1096	Hannan-Quinn criter.	-6.389145
F-statistic	33.41419	Durbin-Watson stat	1.610011
Prob(F-statistic)	0.000000		

ROA sebesar 0,084694, begitu pula sebaliknya. Koefisien NPL bernilai positif dengan nilai 0,016119, dengan asumsi bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,016119, begitu pula sebaliknya. Koefisien BOPO bernilai negatif sebesar 0,128085, dengan asumsi bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,128085. Koefisien LDR bernilai positif sebesar 0,015242 dengan asumsi apabila terjadi kenaikan LDR sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,015242.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 84,69%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari suku bunga Bank Indonesia, NPL, BOPO, dan LDR mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA sebesar 84,66%, sedangkan sisanya 15,34% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai prob. *F statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga variabel independen yang terdiri dari suku bunga Bank Indonesia, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa H_5 diterima.

Tabel 4. Hasil uji t parsial

Variabel	t-hitung	t-tabel	Prob.	Uji Hipotesis
Suku bunga BI	-0,683604	-1,9842	0,4959	ditolak
NPL	0,166573	1,9842	0,8681	ditolak
BOPO	-20,26786	-1,9842	0,0000	diterima
LDR	2,123034	1,9842	0,0364	diterima

sumber : data diolah, *output* EViews

Berdasarkan tabel 4 dengan df t-tabel adalah 99 ($n-k = 100-1$), diketahui bahwa nilai prob. (sig t) suku bunga BI adalah $0,4959 > 0,05$ dan $-t$ hitung $> -t$ -tabel yaitu $-0,683604 > -1,9842$ maka H_1 ditolak. Sehingga suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Ditengah – tengah peningkatan suku bunga Bank Indonesia menjadi 7,75% di periode 2014 yang merupakan nilai tertinggi selama lima periode, industri perbankan masih mampu menjaga profitabilitas untuk tetap tumbuh. Hal ini disebabkan ketahanan perbankan nasional yang kuat, tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) yang kuat dengan nilai 19,6% di periode 2014, jauh lebih tinggi dibandingkan ketentuan minimum sebesar 8%^[6].

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai prob. (sig.t) NPL adalah $0,8681 > 0,05$ dan t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0,166573 < 1,9842$ maka H_2 ditolak. Sehingga NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Pada tahun 2014 ketika suku bunga Bank Indonesia berada di tingkat tertinggi pada lima periode terakhir, pendapatan surat berharga mengalami peningkatan dari Rp.8,4 triliun di 2013 menjadi Rp. 8,7 triliun atau meningkat 3,57% di 2014. Sementara itu, *fee based income* mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga mencapai 19,4% di 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan dari penyaluran kredit yang tentunya memiliki risiko yang lebih tinggi. Prinsip kehati-hatian – hatian bank dalam menyalurkan kredit juga menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir risiko dari penyaluran kredit^[7].

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai prob. (sig.t) BOPO adalah $0,0000 < 0,05$ dan $-t$ -hitung $< -t$ -tabel yaitu $-20,26786 < -1,9842$ maka H_3 diterima. Sehingga BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hubungan negatif antara variabel BOPO dengan ROA sesuai dengan teori yang mendasarinya dimana salah satu usaha perbankan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya adalah dengan meningkatkan operasi perbankan yang efisien. Hal ini dilakukan dengan mengurangi beban operasi perusahaan. Tingginya beban operasional akan mengurangi pendapatan perbankan karena harus mengeluarkan dana lebih banyak untuk membayar beban operasional tersebut^[16].

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai prob. (sig t) LDR adalah $0,0364 < 0,05$ dan t-hitung $> t$ -tabel yaitu $2,123034 > 1,9842$ maka H_4 diterima. Sehingga LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hubungan positif antara variabel LDR dengan variabel ROA sesuai dengan teori yang mendasarinya dimana semakin besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta membayar dana tabungan dan simpanan nasabah yang telah jatuh tempo^[13].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan apabila suku bunga Bank Indonesia mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila suku bunga Bank Indonesia menurun, maka ROA meningkat.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan apabila nilai BOPO mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila nilai BOPO menurun, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan.
4. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan apabila nilai LDR mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan meningkat. Sebaliknya, apabila nilai LDR mengalami penurunan, maka nilai ROA akan menurun.
5. Suku bunga Bank Indonesia, *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

- a. Penambahan variabel independen yang berasal dari faktor internal yaitu dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *fee based income* serta *cost efficiency ratio* karena dalam penelitian ini dari empat variabel independen yang digunakan hanya mampu menerangkan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 84,68% sedangkan sisanya 15,32% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
- b. Penambahan variabel independen yang berasal dari faktor eksternal seperti tingkat inflasi dan nilai tukar karena dalam penelitian ini dari empat variabel independen yang digunakan hanya mampu menerangkan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 84,68% sedangkan sisanya 15,32% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Bagi Perusahaan

- a. Memperkuat fundamental perusahaan sebagai langkah untuk meminimalisir dampak peningkatan suku bunga Bank Indonesia.
- b. Mempertahankan kinerja bank dalam mengelola kredit sehingga dapat mempertahankan persentase kredit macet dibawah batas minimal 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- c. Meningkatkan manajemen kontrol terhadap beban operasional perusahaan sehingga nilai BOPO perusahaan tidak melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 75% karena BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA.
- d. Meningkatkan rasio LDR perusahaan sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu 78% - 92% untuk menjaga likuiditas perusahaan karena rasio LDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aviliani, Siregar, Hermanto, Maulana, Tubagus Nur Ahmad, dan Hasanah, Heni. (2015). "*The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia*". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Volume 17 nomor 4 [online] <http://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/Documents>

- [2] Bank Capital. (2014). Laporan Keuangan Tahunan [online]. Tersedia : http://www.bankcapital.co.id/archive/lap_tahunan_2014.pdf [19 September 2015]
- [3] Bank Tabungan Negara. (2014). Laporan Keuangan Tahunan [online]. Tersedia : <http://www.btn.co.id/id/content/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan> [19 September 2015]
- [4] Bank Victoria. (2014). Laporan Keuangan Tahunan [online]. Tersedia : <http://www.victoriabank.co.id/laporan-tahunan/> [19 September 2015]
- [5] Bank Indonesia. (2015). Data BI “Rate” [online]. Tersedia : http://www.bi.go.id/id/moneter/bi_rate/data/Default.aspx [12 September 2015]
- [6] Bank Indonesia. (2014). Laporan Perekonomian Indonesia [online]. Tersedia : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx> [30 November 2015]
- [7] Bank Indonesia. (2014). Kajian Stabilitas Keuangan [online]. Tersedia : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian/Default.aspx> [30 November 2015]
- [8] Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara
- [9] Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen, Volume 1 Nomor 1, 1-18, Universitas Negeri Padang *Journal Database*.
- [10] Dewi, dkk. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013). Jurnal Akuntansi, Volume 3 Nomor 1, 1-11, e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- [11] Djumena, Erlangga. (2013). Ini Dampak Kenaikan BI “Rate” [online]. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/11/13/0740572/Ini.Dampak.Kenaikan.BI.Rate>. [12 September 2015]
- [12] Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- [13] Madura, Jeff. 2010. “*Financial and Institution Market 9th Edition*”. China : South Western Cengage Learning
- [14] Osuagwu, Eze Simpson. 2014. *Determinants of Bank Profitability in Nigeria. International Journal of Economics and Finance*, Volume 6 Number 12, p 46-63. *Published by Canadian Center of Science and Education*.
- [15] Puspitasari, Diana. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga BI terhadap ROA. Universitas Diponegoro
- [16] Rose, Peter S. 2005. “*Bank Management and Financial Services 6th Edition*”. “Singapore” : Mc Graw Hill
- [17] Sudyatno, Bambang, dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang “Go Public” di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 2 Nomor 2, p 125-137.
- [18] Sukarno, Kartika Wahyu, dan Syaichu, Muhammad. 2006. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Volume 3 Nomor 2, p. 46 - 59

